

SO 1 Maret, Mengapa Pantas Jadi Hari Nasional?

PADA 1 Maret 2022 hari ini, peristiwa Serangan Oemum (SO) 1 Maret genap berusia 72 tahun. Meski demikian, peringatan SO 1 Maret belum menjadi peringatan nasional. Ini berarti pemerintah pusat belum menganggap sentral peran Yogyakarta dalam peristiwa tersebut. Mungkinkah Peringatan SO 1 Maret jadi peringatan nasional?

Rentetan peristiwa SO 1 Maret berawal dari pendudukan Belanda atas ibukota RI Yogyakarta pada 19 Desember 1948 dan menawan para pemimpin RI. Setelah menguasai ibukota RI Yogyakarta, Belanda menyebar kabar bohong bahwa RI telah punah. Rakyat tidak percaya akan tipu muslihat pemerintah Belanda itu. Saat itu hampir semua penduduk Yogyakarta yang berjumlah sekitar 400.000 orang, serta 10.000 pegawai, menolak kerjasama dengan Belanda.

Belanda mengetahui kunci untuk membuka kerja sama dengan penduduk Yogyakarta adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Ia ditawarkan Belanda kedudukan Wali Negara bila mau kerja sama dengan Belanda. Sultan menolak dengan tegas, bahkan ketika Jenderal Spoor, panglima tentara Belanda di Indonesia, datang sendiri menghadap kepadanya, hanya ditemui selama sepuluh menit. Itupun Sultan membatasi pembicaraan, yakni hanya tentang keberangkatan serdadu Belanda dari Yogyakarta dan tidak mengenai hal-hal lain.

Sementara itu Perhimpunan Buruh dan Pers AS mulai kritis. Mereka mengingatkan langkah tidak bijaksana bila di Barat Sekutu mati-matian mempertahankan kemerdekaan, sementara di Asia mempertahankan penjajahan. Akibatnya suara simpati kepada RI mulai meluas di kalangan Kongres, baik di kalangan partai Demokrat yang berkuasa, maupun di kalangan partai Republik yang berkuasa. Kemudian beberapa senator dari kalangan Republik pada 7 Februari 1949 menyerukan agar AS menghentikan segala bantuan kepada Belanda sampai negeri

A Kardiyat Wiharyanto

itu menghentikan permusuhannya terhadap RI serta melaksanakan resolusi PBB.

Walaupun ada resolusi PBB, tetapi Belanda tidak segera mau menerima, sebab ia masih yakin RI hanya tinggal namanya. Sementara itu Sri Sultan HB IX lewat radio Australia bisa menangkap berita kalau DK PBB akan mengadakan sidang dalam bulan Maret untuk memba-



besar-besaran terhadap kedudukan Belanda di Yogyakarta. Sri Sultan minta agar serangan tersebut tidak dilakukan dari arah selatan agar Keraton tidak rusak. Serangan akan dilakukan pada 1 Maret 1949 siang hari. Ternyata serangan umum itu dapat dilaksanakan secara memuaskan. Kota Yogyakarta dapat diduduki selama 6 jam.

SO 1 Maret 1949 jelas merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa, karena berkat serangan tersebut, di samping TNI berhasil eksis, tetapi juga dapat meningkatkan semangat juang dan keyakinan rakyat. Bahkan sasaran strategi serangan tersebut bukanlah pendudukan Yogyakarta sendiri, namun untuk menunjukkan kepada rakyat Indonesia dan kepada dunia, bahwa Republik Indonesia tetap tegak dan TNI mampu melancarkan serangan militer pada tempat dan waktu yang dipilihnya sendiri.

Berkat SO 1 Maret, Belanda segera melaksanakan resolusi PBB, yakni melakukan perundingan dengan pihak RI tentang pengembalian Pemerintahan RI ke Yogyakarta. Hasil perundingan menyatakan, Belanda harus meninggalkan Indonesia dan pemerintah RI harus dikembalikan. Ini berarti dari Yogyakarta rakyat Indonesia berhasil menjaga dan menegakkan kemerdekaan RI, sehingga peristiwa itu layak menjadi hari nasional. □

*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.

has perkembangan di Indonesia. Sri Sultan berpikir apa yang dapat diperbuat untuk mempengaruhi jalannya sidang tersebut. Yang penting, bagaimana pihak Indonesia dapat menunjukkan kepada dunia bahwa RI masih ada dan TNI masih kuat.

Untuk itu Sri Sultan minta kepada Panglima Besar Jenderal Sudirman agar menyerbu Belanda di Yogyakarta. Jenderal Sudirman menyarankan agar rencana serangan itu dirundingkan dengan Komandan TNI setempat. Untuk itu, Sri Sultan menghubungi Letkol Soeharto. Dengan berpakaian Jawa lengkap, Letkol Soeharto menghadap Sultan ke istana. Sri Sultan dan Letkol Soeharto sepakat untuk melancarkan serangan umum secara